

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III DI PMB A KABUPATEN BOGOR

Irma Suryani^{1*}

¹ Politeknik Kesehatan Yapkesbi

*Email: Irmasuryani@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi (kuantitatif). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II-III sebanyak 38 orang responden di PMB A Kabupaten Bogor. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari hasil *Fisher Exact*. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* diperoleh hasil usia ($p=0,009 < \alpha=0,05$), pendidikan ($p=<0,001 < \alpha=0,05$), paritas ($p=<0,001 < \alpha=0,05$) dan pengetahuan ($p=<0,001 < \alpha=0,05$) sehingga h_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, paritas dan pengetahuan terhadap kesiapan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar untuk digunakan penelitian lain tentang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan yang belum diteliti seperti dukungan tenaga kesehatan, informasi, paritas dan sikap.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Kesiapan Persalinan

PENDAHULUAN

Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi. Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan serta aspek kognitif tentang persalinan sedangkan persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dari aspek finansial (Manuaba, 2011) dalam (Dewi dan ZA, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 adalah sebanyak 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman, sedangkan menurut Kemenkes RI tahun 2021 jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian. Sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%

Berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB yang telah dilakukan pemerintah diantaranya yaitu melalui pelayanan kesehatan ibu hamil (Antenatal Care), Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan kelas ibu hamil. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu program sebagai bentuk upaya untuk menurunkan AKI. Program ini diharapkan mampu memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Diperlukan peran tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan sehingga dapat mengantisipasi secara dini kegawatdaruratan maternal neonatal yang mungkin terjadi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009) dalam (Subiyatin dan Revinel, 2021)

Agarwal *et.al.* (2010) dalam Naha dan Handayani (2018) melaporkan masih rendahnya kesiapan perempuan terhadap persalinan di negara berkembang, hal ini dikarenakan tidak memadainya atau kurangnya kesiapan ibu bersalin untuk melahirkan dan kesiapan untuk menghadapi kegawatdaruratan, yang merupakan komponen kunci dari program keselamatan ibu bersalin secara global. Kesiapan persalinan membantu memastikan bahwa perempuan dapat mencapai pelayanan persalinan profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika wanita mengalami komplikasi kebidanan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan ZA (2017) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pesiapan pada Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan bahwa terdapat hubungan antara umur, pengetahuan dan pendapatan dengan persiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan ibu menghadapi persalinan adalah umur, paritas, pekerjaan dan dukungan sosial (Rahmadani dan Utami, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor".

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang di ambil adalah ibu hamil trimester II-III dengan jumlah sampel 38 ibu dan proses pengambilan sampel dilakukan *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kesiapan menghadapi persalinan, dan variabel independen adalah usia, pendidikan, paritas dan pengetahuan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kesiapan Persalinan Ibu Hamil di PMB A Kabupaten Bogor

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kesiapan menghadapi persalinan		
Siap	27	71.1%
Tidak siap	11	28.9%
Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas kesiapan persalinan responden siap sejumlah 27 responden (71.1%) dan responden yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 11 responden (28.9%).

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di PMB A Kabupaten Bogor

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Tidak beresiko	29	76.3%
Resiko tinggi	9	23.7%
Pendidikan		
Tinggi	28	73.7%
Rendah	10	26.3%
Paritas		
Multigravida	25	65.8%
Primigravida	13	34.2%
Pengetahuan		
Baik	27	71.1%
Kurang	11	28.9%
Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk ke dalam usia tidak beresiko sejumlah 29 responden (76.3%) dan responden dengan usia resiko tinggi sejumlah 9 responden (23.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir seluruh responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 28 responden (73.7%) dengan pendidikan rendah sejumlah 10 responden (28.9%). Menurut paritas responden, hampir setengah responden sudah pernah hamil lebih dari satu kali sejumlah 25 responden (65.8%) dan responden yang memiliki kehamilan untuk pertama kalinya sejumlah 13 responden (34.2%). Berdasarkan pengetahuan responden, mayoritas pengetahuan responden baik sejumlah 27 responden (71.1%) dan mayoritas pengetahuan responden kurang sejumlah 11 responden (28.9%).

Tabel 3 Hubungan Usia Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di PMB A

Variabel	Kesiapan		Total		OR	P value	
	Siap	Tidak Siap	N	%			
Usia	n	%	n	%			
Tidak beresiko	24	88.9%	5	45.5%	29	76.3%	(1.775- 51.919)
Resiko tinggi	3	11.1%	6	54.5%	9	23.7%	
Total	27	100.0%	11	100.0%	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 didapat bahwa responden usia resiko tinggi mayoritas tidak siap menghadapi persalinan sejumlah 6 responden (54.5%) dan pada usia tidak beresiko mayoritas siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 24 responden (88.9%). Hasil uji *fisher exact* menunjukan nilai $P=0,009 < \alpha=0,05$, sehingga h_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap kesiapan dalam menghadapi persalinan atas ibu hamil trimester II-III pada PMB A Kabupaten Bogor.

Tabel 4 Hubungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di PMB A

Variabel Pendidikan	Kesiapan				Total		OR	P value
	Siap		Tidak Siap		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	25	92.6%	3	27.3%	28	73.7%	(4.703-	< .001
Rendah	2	7.4%	8	72.7%	10	26.3%	236;249)	
Total	27	100.0%	11	100.0%	38	100,0		

Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa responden yang berpendidikan dasar tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 8 responden (72.7%) dan mayoritas responden dengan pendidikan tinggi mayoritas siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 25 responden (92.6%). Didapat nilai $p = < 0,001$ berdasarkan hasil uji *fisher exact*, sehingga h_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan atas ibu hamil trimester II-III pada PMB A Kabupaten Bogor.

Tabel 5 Hubungan Paritas Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di PMB A

Variabel Primigravida	Kesiapan				Total		OR	P value
	Siap		Tidak Siap		N	%		
	n	%	n	%				
Multigravida	25	92.6%	0	0.0%	25	65.8%	(1.817-	<.001
Primigravida	2	7.4%	11	100.0%	13	34.2%	23.258)	
Total	27	100.0%	11	100.0%	38	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 didapat bahwa mayoritas responden yang pertama kali mengalami kehamilan tidak siap menghadapi persalinan sejumlah 11 responden (100.0%) dan seluruh responden yang sebelumnya sudah pernah mengalami kehamilan siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 25 responden (92.6%). Didapatkan nilai $p = < 0,001$ berdasarkan hasil uji *fisher exact*, sehingga h_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara paritas terhadap kesiapan menghadapi persalinan atas ibu hamil trimester II-III pada PMB A Kabupaten Bogor.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di PMB A

Variabel Pengetahuan	Kesiapan				Total		OR	P value
	Siap		Tidak Siap		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	27	100.0%	0	0.0%	27	71.1%	-	< .001
Kurang	0		11	100.0%	11	28.9%		
Total	27	100.0%	11	100.0%	38	100,0		

Berdasarkan Tabel 6 didapat bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik siap menghadapi persalinan sejumlah 27 responden (100.0%) dan seluruh responden yang pengetahuannya kurang tidak siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 11 responden (100.0%). Hasil *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat angka harapan dari cell yang kurang dari 5 lebih dari 25 %, sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil uji *Fisher Exact*. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* diperoleh hasil p-value = $< 0,001$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga h_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi persalinan atas ibu hamil trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* didapatkan p value 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan umur dengan kesiapan ibu hamil trimester II-III dalam menghadapi persalinan di PMB A Kabupaten Bogor tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi dan ZA (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh umur terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil (p value 0,033). Hasil penelitian Rahmadani dan Utami (2017) pun menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kesiapan menghadapi persalinan.

Usia adalah masa perjalanan hidup seseorang, mulai dari lahir sampai batas pengumpulan data. Tingkat kematangan fisik dan emosional seorang dewasa lebih dipercaya dibanding usia muda. Perbedaan tahap perkembangan diantara kelompok usia dewasa dan kelompok usia muda mempengaruhi respon terhadap gangguan mood sebagai risiko munculnya gangguan kesehatan mental maternal (Wulandari dan Perwitasari, 2021). Ibu hamil dengan usia berisiko lebih rentan dan kondisi kandungan pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun cenderung belum siap untuk mempersiapkan persalinan, sedangkan pada usia kehamilan lebih dari 35 tahun mengalami penurunan fungsi reproduksi. Usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, merupakan usia yang tergolong berisiko untuk menjalani kehamilan dan persalinan (Elfariani, Putriningrum dan Andhikatyas, 2022).

Menurut peneliti bahwa ada hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil dalam persalinan. Karena pada umur yang masih muda, selain sistem reproduksi yang belum matang keadaan psikologi ibu juga belum sepenuhnya memiliki naluri untuk menjalani persalinan dan menjadi seorang ibu. Begitu juga pada umur yang terlalu tua, walaupun sudah memiliki kesiapan psikologi yang matang namun sistem reproduksi ibu justru akan rentan terhadap kehamilan.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan dari hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* didapatkan p value $< 0,001$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan Pendidikan dengan kesiapan ibu hamil trimester II-III dalam menghadapi persalinan di PMB A Kabupaten Bogor.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Persalinan dan semakin baik pula pemahaman Ibu Tentang Persiapan Persalinan (Rosiana 2021).

3. Hubungan Paritas Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan dari hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* didapatkan p value $< 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan Paritas dengan kesiapan ibu hamil trimester II-III dalam menghadapi persalinan di PMB A Kabupaten Bogor tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachman Adi Pradana dan Febri Asshiddiq (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan p -value = $0,045 \leq \alpha 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani fan Utami (2017) pun menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kesiapan persalinan ($p=0,015$).

Paritas adalah jumlah kehamilan yang mampu menghasilkan janin yang mampu hidup di luar kandungan/ usia kehamilan 28 minggu (Rachman Adi Pradana and Febri Asshiddiq 2021). Menurut Atikah Nurmala (2012) dalam Rachman Adi Pradana dan Febri Asshiddiq (2021) kurangnya kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinannya disebabkan oleh beberapa hal seperti paritas. paritas akan mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinan, ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih tau dan paham tentang peralatan dan persiapan lain yang diperlukan dalam persalinan.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan dari hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* didapatkan p value $< 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan Pengetahuan dengan kesiapan ibu hamil trimester II-III dalam menghadapi persalinan di PMB A Kabupaten Bogor tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi dan ZA (2017), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil (p value 0,004).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018) dalam (R. Dewi et al. 2021). Pengetahuan tentang persalinan

yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ibu akan menyambut persalinan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan termasuk menjaga kehamilannya dengan baik dengan melakukan pemeriksaan rutin pada tenaga kesehatan. Ibu akan mematuhi anjuran dari tenaga kesehatan. Hal ini karena ibu tau bahwa persalinan harus disiapkan sejak masa kehamilan.

Menurut asumsi peneliti bahwa, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu hamil akan sangat menentukan kesiapan ibu hamil dalam menyiapkan persalinannya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan semakin siap pula ibu hamil tersebut dalam persiapan persalinan, begitu juga sebaliknya, semakin kurang pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka akan semakin tidak siap pula ibu hamil tersebut dalam persiapan persalinan, hal ini di karenakan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik lebih tahu hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk proses persalinan serta kebutuhan untuk menyambut kelahiran sang bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor maka dapat disimpulkan dari penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, Pendidikan, paritas, pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester II-III di PMB A Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Nurmala, and Raudhatun Nuzul ZA. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan Di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 3(1): 68.
- Elfariani, Alchia Arizma, Rahajeng Putriningrum, and Yunia Renny Andhikatyas. 2022. "The Relationship Between Maternal High-Risk Age And Maternal Anxiety Levels During Pregnancy In PMB Yuni Nur Astuti, S.Tr. Keb., Bdn Sukoharjo Alchia."
- Naha, Marniani Konga, and Sri Handayani. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo 1." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 9(2): 158–68. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/101%0Ahttps://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/download/101/94/>.
- Rachman Adi Pradana, M. Arief, and M.Rafli Febri Asshiddiq. 2021. "Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(1): 326–31.
- Rahmadani, Riska, and Fitria Siswi Utami. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Di Puskesmas Panguntapan II Bantul Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 13(1): 21–26.
- Rosianna, Br Sembiring. 2021. "Indikator Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Primigravida Dalam Persiapan Persalinan Di Rumah Bersalin (Rb) Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2023." *Excellent Midwifery Jurnal* 6 No1: 25–36.
- Subiyatin, A, and R Revinel. 2021. "Kelas Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan." *Jurnal*

UNW: 13–20.

<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/1329>.

Wulandari, Riski Puji, and Perwitasari. 2021. "Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Gejala Depresi Pada Kehamilan (The Correlation between Depressive Symptoms with Age and Parity Among Pregnant Women)." *Midwifery and Reproduction* 4(2): 81–85.